

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MODEL MENULIS KOLABORASI BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR

Jafarudin*¹ dan La Sisi²

^{1,2}Universitas Sulawesi Tenggara

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu agar guru dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model menulis kolaboratif berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 11 Barangka Kabupaten Muna Barat. Tahapan penelitian ini dimulai dari perencanaan, yaitu mengidentifikasi masalah, menyiapkan solusi, menyiapkan perangkat dan media pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, dengan penerapan teori yang ditawarkan untuk pemecahan masalah, pengumpulan data, analisis dan evaluasi. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru. Cara pengambilan data tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran diamati berdasarkan pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang hasil belajar siswa pada materi menulis diambil melalui tes akhir siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus. Analisis data tentang keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dihitung dengan membagi jumlah kegiatan yang dilaksanakan dengan jumlah seluruh kegiatan. Analisis data tentang keterampilan menulis siswa dihitung dengan membandingkan skor perolehan dengan skor maksimal siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model menulis kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 11 Barangka, Kabupaten Muna Barat.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kooperatif, Karakter, Kolaboratif

Abstract

The purpose of this study is that teachers can develop a cooperative learning model type STAD with a character education-based collaborative writing model to improve text writing skills in elementary school Indonesian language learning. This type of research is a classroom action research (PTK) which is conducted at SD Negeri 11 Barangka, Muna Barat Regency. The stages of this research began with planning, namely identifying problems, preparing solutions, preparing learning tools and media to be used. Next is the implementation stage, with the application of the theory offered for problem solving, data collection, analysis and evaluation. The types of data in this study are qualitative data and quantitative data. The subjects of this study were students and teachers. How to collect data about student activities during learning activities is observed based on direct observation using observation

*correspondence Address

E-mail: jafardhongke@gmail.com

sheets. Data about student learning outcomes on writing material is taken through the final cycle test. The instruments used in this study consisted of two types, namely observation sheets and learning outcomes tests. Observation sheets are used to determine teacher activities and student activities during the learning process. Learning outcome tests are used to determine student learning outcomes in each cycle. Data analysis about the implementation of learning activities is calculated by dividing the number of activities carried out by the number of all activities. Data analysis on students' writing skills was calculated by comparing the acquisition score with the student's maximum score. The conclusion of this study states that the development of cooperative learning model type STAD with collaborative writing model can improve text writing skills in Indonesian language learning at SD Negeri 11 Barangka, West Muna Regency.

Keywords: *Learning, Cooperative, Character, Collaborative*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada situasi kurang menguntungkan. Kondisi ini sejalan dengan semakin banyaknya kenyataan tentang lemahnya karakter bangsa Indonesia yang selama ini diyakini sangat kuat dan teguh memegang sendi-sendi kehidupan yang arif dan bijaksana (Abidin, 2013). Bukti nyata lemahnya karakter bangsa ini dapat kita saksikan di sekitar lingkungan kita.

Keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia dianggap sebagai hal yang sangat sulit. Mengatasi masalah tersebut, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, guru perlu mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan berbasis pendidikan karakter. Salah satunya dengan pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model menulis kolaboratif berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar.

Dalam model kooperatif STAD, siswa-siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan empat orang atau lebih dengan beragam kemampuan, kemudian guru memberikan pelajaran dan memastikan semua siswa dalam kelompok mengetahui jawabannya. Bila ada siswa yang belum mengerti, teman sekelompoknya yang telah paham menjelaskannya sampai mengerti. Akhirnya, semua siswa menjalani kuis perseorangan dan mereka tidak boleh saling membantu.

Kaitannya dengan pendidikan karakter, prosedur pembelajaran menulis kolaboratif merupakan saluran pendidikan karakter (Abidin, 2013). Pada tahap pramenulis, siswa melakukan serangkaian aktivitas eksplorasi fenomena untuk menemukan ide. Pada tahap ini, siswa sebenarnya sedang membiasakan diri untuk teliti, cermat, peka, antusias, tanggung jawab, kreatif, kritis, inisiatif, dan disiplin. Pada saat siswa menulis naskah secara kooperatif, siswa akan dibiasakan untuk saling menghargai, kerja sama, tanggung jawab, kreatif, kritis, inisiatif, memecahkan masalah, produktif, ulet, cekatan, suka mengambil risiko, dan komitmen. Pada tahap penyuntingan, siswa dibiasakan untuk cermat, disiplin, jujur, teliti, analitis, visioner, tanggung jawab, perhatian, sungguh-sungguh, berorientasi pada prestasi, komitmen, keterbukaan, kerapian, ketegasan, kehati-hatian, keluwesan, antusias, dan kerja keras. Pada tahap publikasi, siswa dibiasakan menjadi percaya diri, bangga pada diri sendiri dan kelompoknya, kreatif, berani, disiplin, sportivitas, dan amanah.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada

tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Rusman, 2011). Komalasari (2010) mengemukakan bahwa pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2011)

Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis (Slavin, 2011)

Tahap pelaksanaan model menulis kolaborasi adalah sebagai berikut (Abidin, 2013):

Tahap Pramenulis

a. Siswa secara berkelompok menentukan topik dan mengumpulkan informasi

Pada tahap ini siswa menentukan topik dan sekaligus mengumpulkan informasi sekaligus mengumpulkan informasi tentang topik tersebut. Aktivitas yang dilakukan sangat beragam seperti pengamatan ke luar kelas, membaca berbagai teks, dan curah pendapat.

b. Siswa secara berkelompok menentukan maksud dan tujuan penulisan.

Pada tahap ini siswa menentukan maksud dan tujuan penulisan yang nantinya akan menjadi pemandu bagi bentuk tulisan yang dibuatnya.

c. Siswa secara berkelompok membuat kerangka karangan

Pada tahap ini siswa mulai membuat kerangka karangan. Jenis kerangka yang disarankan adalah peta konsep.

Tahap Menulis

a. Menulis draf kolaborasi

1. Siswa pertama menulis kalimat pertama.

2. Siswa kedua menulis kalimat berikutnya diikuti oleh siswa lain (siswa ke-3, 4, dan 5) hingga membentuk satu paragraf.

3. Setelah satu paragraf selesai, siswa terakhir (ke-5) menulis kalimat pertama untuk paragraf kedua dan diikuti oleh siswa sebelumnya (siswa ke-4, 3, 2, dan 1).

b. Diskusi kolaboratif

Setelah seluruh karangan selesai ditulis, siswa dalam kelompok membaca tulisan hasil kerja kolaborasi mereka. Pada saat ini terjadi proses diskusi.

c. Konferensi kelas

Pada tahap ini perwakilan kelompok membacakan hasil kolaboratif kelompoknya. Siswa kelompok lain menanggapi dan memberikan masukan guna menyempurnakan tulisan kelompok penyaji.

d. Menulis Mandiri

Setelah semua kelompok menyajikan tulisan dan guru memberikan arahan tentang strategi menulis, siswa secara individu mulai menulis karangan sejenis. Dalam prosesnya tidak boleh ada siswa yang menyalin pekerjaan kelompok.

Tahap Pascamenulis

a. Penyuntingan.

Pada tahap ini siswa secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi isi tulisan yang dibuatnya dan selanjutnya memperbaikinya. Hal ini yang disunting isi dan teknis penulisan.

b. Publikasi

Pada tahap ini siswa memublikasikan tulisannya pada tempat atau wahana yang disediakan guru.

Karakter

Karakter yang akan diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fathurrohman, Suryana, & Fatriany (2013), meliputi nilai karakter hubungannya dengan Tuhan: religius; nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inofatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu; nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama: sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis; nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan: peduli sosial dan lingkungan; dan nilai kebangsaan: nasionalis dan menghargai keberagaman.

Kelebihan Pengembangan Model Kooperatif STAD dengan Model Menulis Kolaboratif Berbasis Karakter

Kaitannya dengan pendidikan karakter, prosedur pembelajaran menulis kolaboratif merupakan saluran pendidikan karakter (Abidin, 2013). Pada tahap pramenulis, siswa melakukan serangkaian aktivitas eksplorasi fenomena untuk menemukan ide. Pada tahap ini, siswa sebenarnya sedang membiasakan diri untuk teliti, cermat, peka, antusias, tanggung jawab, kreatif, kritis, inisiatif, dan disiplin. Pada saat siswa menulis naskah secara kooperatif, siswa akan dibiasakan untuk saling menghargai, kerja sama, tanggung jawab, kreatif, kritis, inisiatif, memecahkan masalah, produktif, ulet, cekatan, suka mengambil risiko, dan komitmen. Pada tahap penyuntingan, siswa dibiasakan untuk cermat, disiplin, jujur, teliti, analitis, visioner, tanggung jawab, perhatian, sungguh-sungguh, berorientasi pada prestasi, komitmen, keterbukaan, kerapian, ketegasan, kehati-hatian, keluwesan, antusias, dan kerja keras. Pada tahap publikasi, siswa dibiasakan menjadi percaya diri, bangga pada diri sendiri dan kelompoknya, kreatif, berani, disiplin, sportivitas, dan amanah.

Melalui pengembangan model pembelajaran berbasis karakter ini siswa akan belajar baik secara mandiri maupun kelompok untuk mencari dan menemukan konsep-konsep atau pengetahuan dari apa yang mereka pelajari. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Mereka sendiri yang memberi makna apa yang dipelajari. Peran guru hanya memfasilitasi berlangsungnya proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, apa yang dipelajari merupakan hasil dari konstruksi mereka sendiri. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar sekaligus memupuk karakter siswa di sekolah dasar.

Penelitian mengenai pengembangan model kooperatif STAD dengan model menulis kolaboratif berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia belum pernah dilakukan. Penelitian yang serupa hanya pada penerapan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian tersebut dapat dilihat pada: a) Yusana, Putrayasa, & Sudiana (2013) berjudul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru; b) Sulistiyowati (2014) berjudul Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa bahasa sebagai wahana pendidikan karakter perlu direncanakan, dibina, dan dimodernkan. Strategi yang efektif dan efisien untuk mewujudkannya tidak lain adalah melalui pendidikan dan pembelajaran; c) Setiawati (2015) berjudul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa sebagai guru yang profesional, menyusun strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang selalu terkait dengan pendidikan karakter tidak lagi menjadi suatu beban. Melalui guru bahasa Indonesia yang profesional akan terbentuk generasi muda yang memiliki budi pekerti luhur atau berkarakter kuat; d) Bakri, Syamsuddin, & Barasandji (2015) berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam Memahami Isi Cerita Pendek pada Siswa Kelas V SDN 25 Ampana. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 25 Ampana pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya tema membaca.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penelitian menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 11 Barangka kurang terampil dalam menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia, karakter siswa juga kurang terpupuk dalam proses pembelajaran, serta guru kurang kreatif dalam mengelola proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu bagi siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis dan memupuk karakter dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 11 Barangka. Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan mengembangkan berbagai model pembelajaran untuk siswa khususnya di SD Negeri 11 Barangka. Dengan demikian guru akan semakin profesional sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Melalui pengembangan model pembelajaran berbasis karakter ini siswa akan belajar baik secara mandiri maupun kelompok untuk mencari dan menemukan konsep-konsep atau pengetahuan dari apa yang mereka pelajari. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Mereka sendiri yang memberi makna apa yang dipelajari. Peran guru hanya memfasilitasi berlangsungnya proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, apa yang dipelajari merupakan hasil dari konstruksi mereka sendiri. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar sekaligus memupuk karakter siswa di sekolah dasar. Karena itu, penelitian ini akan memaparkan tentang pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model menulis kolaboratif untuk

meningkatkan keterampilan menulis teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 11 Barangka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 11 Barangka Kabupaten Muna Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VI. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*), adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:
 - a) membuat skenario pembelajaran, b) membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas, c) mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah materi menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah dikuasai oleh siswa.
2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*), kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat.
3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh observer. Fokus observasi yaitu guru (peneliti) dan siswa. Hal yang diobservasi yaitu suasana berlangsungnya proses belajar-mengajar, yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

4. Refleksi (*reflecting*)

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi/evaluasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Kelemahan-kelemahan/kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tiap siklus akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Refleksi juga dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan lembar observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan alat evaluasi hasil belajar. Sumber data dalam penelitian ini yaitu personil penelitian yang terdiri dari siswa dan guru. Cara pengambilan data tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran diamati berdasarkan pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang hasil belajar siswa pada materi menulis diambil melalui tes akhir siklus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Analisis data tentang keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dihitung dengan membagi jumlah kegiatan yang dilaksanakan dengan jumlah seluruh kegiatan. Analisis data tentang keterampilan menulis siswa dihitung dengan membandingkan skor perolehan dengan skor maksimal siswa.

Untuk menghitung hasil observasi siswa dan guru, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Untuk menghitung persentasi hasil observasi Ketuntasan Klasikal

$$\frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas semua kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan itu meliputi pratindakan dan tindakan. Kegiatan tindakan akan membahas semua kegiatan pada tiap siklus. Secara lebih rinci dipaparkan sebagai berikut.

Hasil Refleksi Guru Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I terlihat bahwa pembelajaran masih belum sempurna. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi terhadap guru pada siklus I menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

- Guru masih kurang menentukan dan mengembangkan media/alat bantu pembelajaran yang relevan.
- Guru masih kurang menentukan cara-cara memotivasi siswa.
- Guru masih kurang menyiapkan pertanyaan.
- Guru masih kurang menentukan prosedur dan jenis penilaian (berkala, berkesinambungan, menyeluruh).
- Guru masih kurang menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.
- Guru masih kurang menggunakan media belajar yang sesuai dengan indikator/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.
- Guru masih kurang menghargai keragaman siswa serta membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- Guru masih kurang membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
Menentukan Bahan Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran						
1.	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum (GBPP).		√			
2.	Memetakan kompetensi dasar, indikator dan pengalaman belajar.		√			
Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar						
3.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran dengan pendekatan tertentu.			√		
4.	Menentukan dan mengembangkan media/alat bantu pembelajaran yang relevan.				√	
5.	Memilih sumber belajar.			√		
Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran						

6.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran dan kesesuaiannya dengan tema.			√		
7.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran.			√		
8.	Menentukan cara-cara memotivasi siswa.				√	
9.	Menyiapkan pertanyaan.				√	
Merancang pengelolaan kelas						
10.	Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.		√			
11.	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.		√			
Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian						
12.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian (berkala, berkesinambungan, menyeluruh).				√	
13.	Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban.		√			
Tampilan dokumen Rencana Pembelajaran						
14.	Kebersihan dan kerapian.		√			
15.	Penggunaan bahasa tulis.		√			
Melakukan pembelajaran						
16.	Melaksanakan tugas rutin kelas.			√		
17.	Memulai kegiatan pembelajaran.			√		
18.	Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.				√	
19.	Melaksanakan kegiatan dalam urutan yang logis dan sistematis.			√		
20.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal.			√		
21.	Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.			√		
22.	Menggunakan media belajar yang sesuai dengan indikator/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.				√	
23.	Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien.			√		
24.	Mengakhiri kegiatan pembelajaran.			√		
Mengelola interaksi kelas						
25.	Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa.			√		
26.	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.		√			
27.	Melakukan komunikasi secara efektif.			√		
28.	Mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat dan serasi.			√		
29.	Menghargai keragaman siswa serta membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.				√	
30.	Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa.				√	
Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia						
31.	Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa			√		

	Indonesia.					
32.	Memberikan latihan keterampilan berbahasa.			√		
33.	Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar.			√		
34.	Memupuk kegemaran menulis.		√			
Kesan umum pelaksanaan pembelajaran						
35.	Penguasaan substansi.			√		
36.	Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.		√			
37.	Penampilan guru dalam pembelajaran.			√		
38.	Keefektifan pembelajaran.		√			
Jumlah Skor maksimal		190				
Skor yang diperoleh		116				
Persentase ketuntasan		61%				

Hasil Refleksi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil refleksi terhadap aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan akan diperbaiki di siklus selanjutnya. Kekurangannya dipaparkan sebagai berikut.

- a. Siswa masih kurang sopan saat menjawab guru mengecek kehadiran.
- b. Siswa masih kurang mendengarkan motivasi yang diberikan guru.
- c. Siswa masih kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Siswa kurang memberikan umpan balik terhadap apersepsi guru.
- e. Siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran yang digunakan, sehingga membuat para siswa merasa kaku selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Siswa kurang antusias pada penjelasan guru.
- g. Siswa tidak memanfaatkan media dari guru.
- h. Siswa masih kurang aktif dalam kelompoknya saat kerja tim.
- i. Siswa kurang bertanya pada guru saat mengalami kesulitan dalam kerja kelompok.
- j. Siswa belum berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi hasil pekerjaan temannya.
- k. Siswa belum sepenuhnya mampu mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan baik.
- l. Siswa belum sepenuhnya saling menghargai ketika ada kritikan saat presentasi tim.
- m. Siswa yang menerima predikat yang kurang baik terlihat kecewa.
- n. Siswa kurang berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran.
- o. Siswa sangat malas menerima tugas rumah dari guru.
- p. Siswa kurang memperhatikan guru dalam menutup pembelajaran dan menjawab salam.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Sopan saat menjawab guru mengecek kehadiran.				√	
2	Perhatian terhadap penyampaian tujuan pembelajaran.				√	
3	Mendengarkan motivasi yang diberikan guru.			√		
4	Memberikan umpan balik apersepsi guru.				√	
5	Perhatian dalam penjelasan model pembelajaran.			√		

6	Tertib dalam kelompok yang dibentuk.			√	
7	Antusias terhadap penjelasan materi oleh guru.				√
8	Semangat menerima LKS dari guru.			√	
9	Memanfaatkan media belajar dari guru.			√	
10	Partisipasi dalam diskusi (kerja tim).			√	
11	Diskusi dengan bimbingan guru.			√	
12	Partisipasi dalam presentasi tim.			√	
13	Ikhlas menerima kritikan teman/guru.			√	
14	Menghargai kritikan/ pendapat teman ketika presentasi tim.			√	
15	Menunggu evaluasi dari guru.			√	
16	Ikhlas dengan nilai individu dan kelompok.			√	
17	Senang menerima predikat dari guru.			√	
18	Partisipasi dalam menyimpulkan materi pembelajaran.			√	
19	Antusias menerima tugas rumah dari guru.				√
20	Memperhatikan guru menutup pembelajaran dan menjawab salam.				√
Jumlah skor maksimal				100	
Skor yang diperoleh				54	
Persentase ketuntasan				54%	

Hasil Refleksi Guru Siklus II

Hasil refleksi terhadap guru pada siklus ini yang sudah cukup. Namun, ada beberapa hal yang diharapkan diperbaiki di siklus selanjutnya.

- Guru masih kurang menentukan dan mengembangkan media/alat bantu pembelajaran yang relevan.
- Guru masih kurang memilih sumber belajar.
- Menyusun langkah-langkah pembelajaran dan kesesuaiannya dengan tema.
- Guru masih kurang menyiapkan pertanyaan.
- Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.
- Guru masih kurang menggunakan media belajar yang sesuai dengan indikator/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
Menentukan Bahan Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran						
1.	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum (GBPP).		√			
2.	Memetakan kompetensi dasar, indikator dan pengalaman belajar.		√			
Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar						
3.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi					

	pembelajaran dengan pendekatan tertentu.	√				
4.	Menentukan dan mengembangkan media/alat bantu pembelajaran yang relevan.		√			
5.	Memilih sumber belajar.		√			
Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran						
6.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran dan kesesuaiannya dengan tema.		√			
7.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran.		√			
8.	Menentukan cara-cara memotivasi siswa.		√			
9.	Menyiapkan pertanyaan.		√			
Merancang pengelolaan kelas						
10.	Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.		√			
11.	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.		√			
Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian						
12.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian (berkala, berkesinambungan, menyeluruh).		√			
13.	Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban.		√			
Tampilan dokumen Rencana Pembelajaran						
14.	Kebersihan dan kerapian.		√			
15.	Penggunaan bahasa tulis.	√				
Melakukan pembelajaran						
16.	Melaksanakan tugas rutin kelas.		√			
17.	Memulai kegiatan pembelajaran.		√			
18.	Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.		√			
19.	Melaksanakan kegiatan dalam urutan yang logis dan sistematis.		√			
20.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal.		√			
21.	Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.		√			
22.	Menggunakan media belajar yang sesuai dengan indikator/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.				√	
23.	Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien.		√			
24.	Mengakhiri kegiatan pembelajaran.		√			
Mengelola interaksi kelas						
25.	Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa.	√				
26.	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.			√		
27.	Melakukan komunikasi secara efektif.		√			
28.	Mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat dan serasi.			√		
29.	Menghargai keragaman siswa serta membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.				√	

30.	Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa.			√		
Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia						
31.	Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia.		√			
32.	Memberikan latihan keterampilan berbahasa.		√			
33.	Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar.		√			
34.	Memupuk kegemaran membaca.		√			
Kesan umum pelaksanaan pembelajaran						
35.	Penguasaan substansi.		√			
36.	Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.	√				
37.	Penampilan guru dalam pembelajaran.		√			
38.	Keefektifan pembelajaran.	√				
Jumlah skor maksimal		190				
Skor yang diperoleh		152				
Persentase ketuntasan		80%				

Hasil Refleksi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus II menunjukkan kekurangan dan akan diperbaiki ke siklus selanjutnya sebagai berikut.

- Siswa masih kurang sopan saat menjawab guru mengecek kehadiran.
- Siswa masih kurang mendengarkan motivasi yang diberikan guru.
- Siswa masih kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Siswa kurang memberikan umpan balik terhadap apersepsi guru.
- Siswa tidak memanfaatkan media dari guru.
- Siswa masih kurang aktif dalam kelompoknya saat kerja tim.
- Siswa belum sepenuhnya mampu mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan baik.
- Siswa belum sepenuhnya saling menghargai ketika ada kritikan saat presentasi tim.
- Siswa yang menerima predikat yang kurang baik terlihat kecewa.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Sopan saat menjawab guru mengecek kehadiran.		√			
2	Perhatian terhadap penyampaian tujuan pembelajaran.		√			
3	Mendengarkan motivasi yang diberikan guru.		√			
4	Memberikan umpan balik apersepsi guru.		√			
5	Perhatian dalam penjelasan model pembelajaran.		√			
6	Tertib dalam kelompok yang dibentuk.	√				
7	Antusias terhadap penjelasan materi oleh guru.		√			
8	Semangat menerima LKS dari guru.		√			

9	Memanfaatkan media belajar dari guru.		√			
10	Partisipasi dalam diskusi (kerja tim).		√			
11	Diskusi dengan bimbingan guru.		√			
12	Partisipasi dalam presentasi tim.		√			
13	Ikhlas menerima kritikan teman/guru.		√			
14	Menghargai kritikan/pendapat teman ketika presentasi tim.			√		
15	Menunggu evaluasi dari guru.		√			
16	Ikhlas dengan nilai individu dan kelompok.		√			
17	Menerima predikat dari guru.		√			
18	Partisipasi dalam menyimpulkan materi pembelajaran.		√			
19	Antusias menerima tugas rumah dari guru.		√			
20	Memperhatikan guru menutup pembelajaran dan menjawab salam.			√		
Jumlah skor maksimal		100				
Skor yang diperoleh		79				
Persentase ketuntasan		79%				

Hasil Refleksi Guru Siklus III

Aktivitas mengajar guru pada siklus ini telah menunjukkan hasil yang maksimal. Indikator kinerja telah tercapai.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siklus III

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
Menentukan Bahan Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran						
1.	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum (GBPP).	√				
2.	Memetakan kompetensi dasar, indikator dan pengalaman belajar.	√				
Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar						
3.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran dengan pendekatan tertentu.	√				
4.	Menentukan dan mengembangkan media/alat bantu pembelajaran yang relevan.	√				
5.	Memilih sumber belajar.	√				
Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran						
6.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran dan kesesuaiannya dengan tema.	√				
7.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran.	√				
8.	Menentukan cara-cara memotivasi siswa.	√				
9.	Menyiapkan pertanyaan.	√				
Merancang pengelolaan kelas						
10.	Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.	√				
11.	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar					

	siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.	√				
Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian						
12.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian (berkala, berkesinambungan, menyeluruh).		√			
13.	Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban.	√				
Tampilan dokumen Rencana Pembelajaran						
14.	Kebersihan dan kerapian.	√				
15.	Penggunaan bahasa tulis.	√				
Melakukan pembelajaran						
16.	Melaksanakan tugas rutin kelas.	√				
17.	Memulai kegiatan pembelajaran.	√				
18.	Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.		√			
19.	Melaksanakan kegiatan dalam urutan yang logis dan sistematis.	√				
20.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal.	√				
21.	Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.		√			
22.	Menggunakan media belajar yang sesuai dengan indikator/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.		√			
23.	Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien.	√				
24.	Mengakhiri kegiatan pembelajaran.	√				
Mengelola interaksi kelas						
25.	Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa.	√				
26.	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.	√				
27.	Melakukan komunikasi secara efektif.	√				
28.	Mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat dan serasi.		√			
29.	Menghargai keragaman siswa serta membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.		√			
30.	Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa.		√			
Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia						
31.	Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia.	√				
32.	Memberikan latihan keterampilan berbahasa.		√			
33.	Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar.		√			
34.	Memupuk kegemaran membaca.		√			
Kesan umum pelaksanaan pembelajaran						
35.	Penguasaan substansi.	√				
36.	Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.	√				

37.	Penampilan guru dalam pembelajaran.	√				
38.	Keefektifan pembelajaran.	√				
Jumlah skor maksimal		190				
Skor yang diperoleh		180				
Persentase ketuntasan		95%				

Hasil Refleksi Aktivitas Siswa Siklus III

Pada pelaksanaan siklus III terlihat bahwa pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model menulis kolaborasi berbasis pendidikan karakter cukup memuaskan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru secara kolaboratif menilai dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan siklus III meskipun hasilnya sudah memuaskan. Hasil kegiatan observasi dan evaluasi yang telah dilakukan siswa maupun guru pada pelaksanaan siklus III sudah menunjukkan hal yang sangat baik.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus III Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Sopan saat menjawab guru mengecek kehadiran.	√				
2	Perhatian terhadap penyampaian tujuan pembelajaran.	√				
3	Mendengarkan motivasi yang diberikan guru.		√			
4	Memberikan umpan balik apersepsi guru.		√			
5	Perhatian dalam penjelasan model pembelajaran.	√				
6	Tertib dalam kelompok yang dibentuk.	√				
7	Antusias terhadap penjelasan materi oleh guru.	√				
8	Semangat menerima LKS dari guru.		√			
9	Memanfaatkan media belajar dari guru.		√			
10	Partisipasi dalam diskusi (kerja tim).	√				
11	Diskusi dengan bimbingan guru.		√			
12	Partisipasi dalam presentasi tim.	√				
13	Ikhlas menerima kritikan teman/guru.		√			
14	Menghargai kritikan/pendapat teman ketika presentasi tim.		√			
15	Menunggu evaluasi dari guru.		√			
16	Ikhlas dengan nilai individu dan kelompok.		√			
17	Menerima predikat dari guru.		√			
18	Partisipasi dalam menyimpulkan materi pembelajaran.	√				
19	Antusias menerima tugas rumah dari guru.		√			
20	Memperhatikan guru menutup pembelajaran dan menjawab salam.	√				
Jumlah skor maksimal		100				
Skor yang diperoleh		89				
Persentase ketuntasan		89%				

Tabel 7. Hasil Evaluasi Siklus I, II, dan III

No	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan	Siklus III	Keterangan
1	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas	80	Tuntas
2	75	Tuntas	88	Tuntas	88	Tuntas
3	80	Tuntas	86	Tuntas	90	Tuntas
4	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
5	75	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
6	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas	78	Tuntas
7	43	Tidak Tuntas	74	Tuntas	58	Tidak Tuntas
8	80	Tuntas	72	Tuntas	60	Tidak Tuntas
9	70	Tuntas	70	Tuntas	78	Tuntas
10	73	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
11	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
12	75	Tuntas	75	Tuntas	98	Tuntas
13	73	Tuntas	75	Tuntas	90	Tuntas
14	78	Tuntas	80	Tuntas	88	Tuntas
15	75	Tuntas	75	Tuntas	93	Tuntas
16	90	Tuntas	90	Tuntas	98	Tuntas
17	55	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	86	Tuntas
18	80	Tuntas	80	Tuntas	88	Tuntas
19	75	Tuntas	60	Tidak tuntas	78	Tuntas
20	68	Tidak Tuntas	70	Tuntas	78	Tuntas
21	73	Tuntas	75	Tuntas	83	Tuntas
22	80	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
23	75	Tuntas	75	Tuntas	88	Tuntas
24	63	Tidak Tuntas	65	Tidak tuntas	78	Tuntas
25	70	Tuntas	70	Tuntas	88	Tuntas
26	73	Tuntas	75	Tuntas	83	Tuntas
27	90	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
28	88	Tuntas	90	Tuntas	98	Tuntas
Jumlah Tuntas		21	25		26	
% Tuntas		75%	89%		93%	

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tes pada siklus I menunjukkan jumlah siswa yang tuntas adalah 21 orang atau 75% siswa yang mencapai KKM. Angka ini menunjukkan masih perlu adanya refleksi perbaikan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya karena mengingat bahwa indikator yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 85% siswa yang mencapai KKM belum tercapai. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan 25 atau 89% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus III mengalami peningkatan dengan ketuntasan 26 atau 93% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa, terlihat bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai, yakni 85% siswa telah memperoleh nilai 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi dalam proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model menulis kolaborasi berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di SD Negeri 11 Barangka Kabupaten Muna Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Kristiyani, A. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Di PG-TPA Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3).
- Pantu, A & Luneto, B. 2014. Pendidikan Karakter dan Bahasa. *Jurnal Al-Ulum*, 14(1).
- Bakri, Y., Syamsuddin, & Barasandji, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam Memahami Isi Cerita Pendek pada Siswa Kelas V SDN 25 Ampana. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(4).
- Sulistiyowati, E. 2013. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Ismawati, E., Santosa, G.B., dan Ghofir, A. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA/SMK Kabupaten Klaten. *Jurnal Metasastra*, 9(2).
- Nugrahani, F. 2017. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Membaca Novel Sastra. *Jurnal Edudikara*, 2(2).
- Fathurrohman, P., Suryana, A., & Fatriany, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*.
- Harlina & Wardarita, R. 2020. Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1).
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Setiawati, L. 2015. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 16(1).
- Marysa, R., Hilal, I., & Agustina, E.S. 2014. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMPN 1 Gunung Sugih. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(3).
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawati, L. (2015). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Slavin. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Sulistiyowati, E. (2014). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Elementary*, 2(1).
- Yusana, D. M. W., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Genesha Singaraja*, 2(0).